

Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA

A.A Sylvia Fitriana Dewi^{1*}, I Ketut Ardana² 

¹²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: sylvia.fitriana.dewi@undiksha.ac.id

Abstract

Penguasaan kompetensi IPA masih kurang optimal karena masih dianggap sulit untuk dipahami bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang masih dominan berfokus kepada guru sehingga menyebabkan kurangnya keikutsertaan peserta didik yang berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis *Tri Hita Karana* terhadap kompetensi pengetahuan IPA. Penelitian ini tergolong jenis penelitian kuantitatif memakai rancangan *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 516 siswa. Teknik *random sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Sampel yang diperoleh sebanyak 73 siswa. Dalam mengumpulkan data kompetensi pengetahuan IPA menggunakan tes pilihan ganda biasa, yang kemudian dianalisis dengan analisis uji-t *polled varians*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,730 > t_{tabel} 2,000$ pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 71$, sehingga H_0 ditolak. Jadi berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis *Tri Hita Karana* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V. Model pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis *Tri Hita Karana* dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V.

Keywords: Think Pair Share, Tri Hita Karana

Abstract

Mastering of science competencies is still not optimal because it is still considered difficult for students to understand. The learning process is still predominantly focused on the teacher, which causes a lack of student participation which affects low student learning outcomes. This study aims to analyze the effect of the Tri Hita Karana based Think Pair Share learning model on science knowledge competencies. This research is classified as a type of quantitative research using a nonequivalent control group design. The study population was 516 students. Random sampling technique was used to determine the research sample. The samples obtained were 73 students. In collecting the competency data of science knowledge, it used an ordinary multiple choice test, which was then analyzed by using polled variance t-test analysis. Based on the calculation results obtained $t_{count} = 2.730 > t_{table} 2,000$ at the 5% significance level with $dk = 71$, so that H_0 is rejected. So it can be concluded that there is an influence of the Tri Hita Karana-based Think Pair Share learning model on the science knowledge competency of class V students..

Keywords: Think Pair Share, Tri Hita Karana

Pendahuluan

Masyarakat yang memiliki akhlak yang baik dapat menimbulkan perubahan karakter menjadi bernilai dengan melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan penggambaran kebudayaan sesuai perkembangan kehidupan (Trianto, 2015; Wirasmita & Hendriawan, 2020). Oleh karena itu, pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan penetapan kurikulum. Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang memiliki 4 aspek meliputi aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek perilaku dan aspek sikap. Dalam kurikulum 2013 menuntut adanya pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif, aktif, dan inovatif (A Shoimin,

History:

Received : 11 Februari 2020

Revised : 5 Maret 2020

Accepted : 25 Maret 2020

Published : 1 April 2020

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



2014; Upayanto, 2017). Pola sistem pembelajaran yang berubah-ubah sesuai dengan kurikulum yang berlaku menuntut seorang guru untuk lebih kreatif dalam berkarya sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru harus mampu membangkitkan minat para peserta didik untuk belajar pada semua bidang mata pelajaran, khususnya IPA yang memiliki unsur pengetahuan yang sangat penting dalam pendidikan. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD menggunakan bentuk pembelajaran tematik integratif (terpadu), yang disampaikan dalam bentuk tema-tema dan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran pokok lainnya dan integrasikan ke dalam satu tema dengan mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada jenjang sekolah dasar, IPA merupakan mata pelajaran pokok dan diajarkan sesuai dengan tingkatan kognitifnya. IPA adalah ilmu yang mendalami kegiatan manusia yang bertujuan untuk mengenal alam semesta dengan cara melakukan pengamatan yang sistematis (Kadri, 2017; Suryantari, Suadnyana, & Wulandari, 2018; Yunita & Trisiantari, 2018).

Dalam mengetahui pemahaman siswa mengenai konsep muatan pelajaran IPA digunakan kompetensi pengetahuan IPA (Sumantri, 2015; Trianawati, 2019). Kompetensi pengetahuan IPA meliputi kemampuan siswa dalam menghayati dan meresapi konsep materi IPA yang perlu dilatih guna meningkatkan keterampilan IPA siswa. Namun kenyataannya, penguasaan kompetensi IPA masih kurang optimal karena masih dianggap sulit untuk dipahami bagi peserta didik. Permasalahan ini juga terjadi pada salah satu sekolah dasar. Berdasarkan observasi ditemukan beberapa permasalahan yaitu dalam proses pembelajaran IPA masih terdapat beberapa kendala, diantaranya proses pembelajaran yang masih dominan berfokus kepada guru sehingga menyebabkan kurangnya keikutsertaan peserta didik. Penerapan model pembelajaran kurang bervariasi dan belum maksimalnya strategi guru menjelaskan materi yang seharusnya dapat dikaitkan dengan keseharian siswa saat belajar IPA. Selain itu, nilai kompetensi pengetahuan IPA siswa yang masih belum maksimal. Berdasarkan nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) IPA, rata-rata nilai siswa yang masih berada dibawah harapan.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka perlu diadakan pembaharuan dalam proses belajar di kelas. Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara menarik dan tidak mudah membosankan. Untuk itu, guru harus mampu mengetahui berbagai strategi, model, metode dan pendekatan yang digunakan agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran adalah susunan tahapan yang sistematis saat menyelenggarakan proses pembelajaran agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan sebagai ketetapan bagi pengajar dalam melakukan aktivitas pembelajaran Trianto (Febriana, 2017; Redhana, 2013). Saat ini sudah banyak berkembang model pembelajaran yang inovatif. Hal tersebut pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi pengajar dan pelajar untuk mengoptimalkan pengetahuan atau pelajaran. Semua model tersebut membantu para guru untuk mempermudah menyampaikan isi pelajaran dan menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan untuk peserta didik. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Think Pair Share*. Tela, Yulian, & Budianingsih (2019) menyatakan *think* berarti berpikir, *pair* artinya pasangan, dan *share* adalah membagikan. Jadi memiliki arti memikirkan dan berbagi secara berpasangan. Model pembelajaran tersebut merupakan pengembangan dari keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan berfikir kritis sehingga menjadikan pembelajaran yang aktif (Resmawan, Pudjawan, & Suarjana, 2017; Santra, Wibawa, & Rati, 2018; Wulandari, Abadi, & Ganing, 2018).

Model pembelajaran *Think Pair Share* ialah tipe pembelajaran kooperatif dengan tujuan mengoptimalkan partisipasi siswa dengan siswa belajar berkelompok sehingga mempengaruhi pola interaksi siswa (Andriani, Suarjana, & Lestari, 2017; Anggreni, Asri, & Ganing, 2017). Model pembelajaran ini memfokuskan pada pemecahan masalah dengan

menggunakan metode diskusi (Dharmayanti, Ardana, & Suniasih, 2017; Suantara, Ganing, Agung, & Wulandari, 2019). Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran *Think Pair Share* ialah pembelajaran yang melibatkan siswa secara berkelompok untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam belajar. Pada dasarnya, model ini dirancang agar suasana diskusi di kelas bervariasi dan menyenangkan. Adapun keuntungan yang diperoleh siswa dalam menggunakan model ini siswa dapat saling bertukar pandangan bersama siswa lainnya, meningkatkan keterampilan berfikir, dan bekerja sama saling membantu dalam kelompok (Andriani et al., 2017; Fitriani & Wuryandari, 2019). Model tersebut memiliki beberapa tahapan yaitu a). *Think* (berpikir), tahap pertama yaitu tahap berpikir mengenai memecahkan suatu permasalahan. Tahap berpikir mendorong siswa untuk giat dalam belajar dan aktif mencari solusi atau jawaban dalam memecahkan masalah, b). *Pair* (berpasangan), peserta didik berdiskusi hasil penalarannya dengan berpasangan. Siswa memadukan dan mengeluarkan pendapat masing-masing sehingga terciptanya suasana belajar aktif, dan *Share* (berbagi), siswa secara berpasangan membagikan hasil diskusinya di depan kelas (Anggreni et al., 2017; Santra, Putu, Citra Wibawa, & Rati, 2018; Aris Shoimin, 2014)

Penelitian Santra et al., (2018) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh model *Think Pair Share* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa. Agar belajar IPA siswa dengan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih bermakna maka materi pelajaran IPA dapat dikaitkan dengan hal-hal yang dialami siswa seperti budaya lokal mengingat budaya lokal ini banyak yang dapat dikaitkan dalam proses belajar khususnya belajar IPA. Muatan lokal yang dapat digunakan adalah *Tri Hita Karana*. Pradnyawathi et al., (2019), *Tri Hita Karana* merupakan tiga hal yang menyebabkan kebahagiaan bersumber dari hubungan yang harmonis antara makhluk hidup. *Tri Hita Karana* yang berarti berarti tiga unsur yang menimbulkan kebahagiaan manusia bersumber dari adanya hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama manusia serta lingkungan alam (Anjarsari, Suniasih, & Sujana, 2017; Widnyana & Sujana, 2017). Adapun unsur-unsur dari *Tri Hita Karana* (Suhardana, 2007) yaitu: hubungan yang harmonis manusia dengan sang pencipta (*parhyangan*), Hubungan yang harmonis antara sesama manusia (*pawongan*), dan Hubungan harmonis manusia dengan alam lingkungannya (*palemahan*). Memadukan konsep *Tri Hita Karana* dalam proses pembelajaran khususnya IPA dapat memudahkan pemahaman siswa karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian Anjani (2017) yang menyatakan bahwa hasil analisis kompetensi pengetahuan siswa yang dibelajarkan dengan konsep *Tri Hita Karana* lebih besar dibandingkan dengan siswa yang tidak dibelajarkan dengan konsep tersebut. Selain itu penelitian Widiartini et al., (2018) yang menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan siswa meningkat saat dibelajarkan dengan memadukan kearifan lokal *Tri Hita Karana*.

Jika model pembelajaran *Think Pair Share* yang dipadukan dengan konsep *Tri Hita Karana* dalam proses belajar IPA membuat siswa menyadari segala sesuatu yang ada di alam semesta ini merupakan ciptaan Tuhan, mudah dalam memahami materi IPA karena berhubungan dengan kegiatan keseharian siswa, dapat mengaktifkan interaksi sosial dan membuat siswa lebih peduli terhadap lingkungan alam sehingga berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Think Pair Share* berbasis *Tri Hita Karana* adalah model yang mengharuskan siswa untuk aktif dan berpikir kritis yang menghubungkan pembelajaran ini dengan Tuhan, sesama manusia serta memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Tujuan dari diadakannya penelitian ini untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa. Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis *Tri Hita Karana* dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA siswa.

Metode

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kuantitatif desain *quasi experiment* (eksperimen semu). Bentuk desain tersebut ialah *Non-equivalent Control Group Design*. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan pembelajaran secara konvensional untuk kelompok kontrol. Penelitian ini memberikan *post-test* kemudian nilai *post-test* tersebut akan digunakan sebagai data kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi dan sampel merupakan subjek yang akan diteliti. Seluruh siswa kelas V SD N Gugus III Kuta Utara merupakan populasi dari penelitian ini yaitu sebanyak 15 kelas dengan jumlah total 516 siswa.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Random Sampling*, yaitu pengundian random terhadap sampel. Hasil pengundian dengan teknik *random sampling*, diperoleh sampel 2 kelas yakni kelas VC di SD No. 1 Kerobokan dan VB di SD No. 3 Kerobokan Kaja. Kemudian kedua kelas tersebut diberikan *pretest* untuk penyetaraan sampel. Penyetaraan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t yang dimana sebelumnya harus memenuhi kriteria untuk uji normalitas dan uji homogenitasnya. Berdasarkan hasil perhitungan kedua kelompok sampel tersebut dinyatakan setara.

Di dalam sebuah penelitian kehadiran variabel menjadi suatu keharusan. Variabel adalah sesuatu yang menjadi fokus peneliti. Dalam penelitian terdapat 2 jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Istilah variabel bebas sering juga disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Model Pembelajaran *Think Pair Share* berbasis *Tri Hita Karana* merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Sedangkan variabel terikat dikenal dengan istilah variabel output, kriteria, konsekuen. Kompetensi pengetahuan IPA termasuk variabel terikat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kompetensi pengetahuan IPA siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes.

Tes kompetensi pengetahuan IPA dirancang sendiri oleh peneliti. Tes tersebut berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda biasa yang melewati pengujian instrumen terlebih dahulu. Tes pilihan ganda biasa ini meliputi 4 pilihan jawaban (a, b, c atau d). Sebelum tes diberikan kepada siswa maka dilakukan uji validitas, uji daya beda, indeks kesukaran dan uji reliabilitas. Data yang diperoleh berupa angka dan kuantitatif sehingga menggunakan analisis statistik. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians. Uji homogenitas varians pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus uji F. Jika data sudah normal dan homogen maka analisis yang digunakan adalah statistik parametris. Uji t merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah rumus Uji t *polled varians*.

Hasil dan Pembahasan

Ada dua data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu 1) data kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis *Tri Hita Karana*, 2) data kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol yang dibelajarkan pembelajaran konvensional. Kelas VC SD No. 1 Kerobokan merupakan kelompok eksperimen pada penelitian ini yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis *Tri Hita Karana* dan model pembelajaran konvensional diterapkan kepada siswa kelas VB SD No. 3 Kerobokan Kaja yang merupakan kelompok kontrol dan diberikan perlakuan sebanyak 6 kali dan pada akhir perlakuan diberikan *posttest* agar memperoleh data skor.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen = 84,91 dan rata-rata kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol = 79,94. Sebelum dilakukannya analisis uji t terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yang

terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas varians. Pada penelitian ini kriteria uji normalitas adalah jika $X_{hitung} < X_{tabel}$ maka sebaran data terdistribusi normal dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = (6 - 1) = 5$ sehingga diperoleh $X^2_{tabel} = 11,07$.

Hasil uji normalitas pada kelompok eksperimen yaitu $X_{hitung} = 10,69$ kemudian dibandingkan dengan $X_{tabel} = 11,07$ ini berarti $X_{hitung} < X_{tabel}$. sehingga sebaran data kelompok eksperimen berdistribusi normal. Pada uji normalitas kelompok kontrol diperoleh $X_{hitung} = 3,41$ dan dibandingkan dengan $X_{tabel} = 11,07$ hal ini menunjukkan $X_{hitung} < X_{tabel}$ sehingga sebaran data kelompok kontrol berdistribusi normal.

Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu uji homogenitas varians. Uji homogenitas dilaksanakan agar memperlihatkan perbedaan di uji hipotesis memang benar akibat perbedaan varians antar kelompok. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,25. Kemudian dibandingkan terhadap $F_{tabel} = 1,78$ dengan derajat kebebasan pembilang $(n_2 - 1) = 35$ dk penyebut $(n_1 - 1) = 36$. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang berarti varians data kedua kelompok tersebut homogen.

H_0 atau dikenal dengan hipotesis nol ialah yang diuji pada penelitian ini. Bunyi dari hipotesis nol yaitu tidak terdapat perbedaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD N Gugus III Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji statistik yaitu uji t dengan rumus *polled varians*. Rekapitulasi hasil analisis uji-t dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji t Data Kompetensi Pengetahuan IPA

No	Sampel	N	Dk	X	S ²	t _{hitung}	t _{tabel}
1.	Eksperimen	37	71	84,91	73,79	2,730	2,000
2.	Kontrol	36		79,94	58,96		

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil $t_{hitung} = 2,730$ dan $t_{tabel} = 2,000$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 71$ dan taraf signifikan 5%. Jadi berdasarkan kriteria hasil perhitungan tersebut yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD N Gugus III Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini dapat dinyatakan pemberian perlakuan berupa model pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis *Tri Hita Karana* memiliki pengaruh terhadap hasil *post-test* yang menggambarkan kompetensi pengetahuan IPA dari siswa itu sendiri. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang berbeda dengan biasanya, sehingga siswa menjadi senang dan tertarik untuk belajar. Guru memberikan masalah kepada siswa, kemudian siswa mencari solusi dari masalah tersebut.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut siswa berdiskusi secara berpasangan agar dapat bertukar informasi dan meningkatkan interaksi sosial siswa. Setelah itu, guru memberikan kesempatan siswa untuk membagikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Berbeda dengan proses pembelajaran konvensional dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Sehingga pembelajaran yang demikian membuat partisipasi siswa menjadi kurang aktif dan siswa akan menjadi cepat bosan.

Berdasarkan hal tersebut, dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* siswa diajarkan untuk dapat berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan berbagi pengetahuan yang dimilikinya dengan siswa lainnya. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa dibelajarkan secara berpasangan sehingga siswa dapat bekerja dengan sesama siswa, siswa mempunyai kesempatan untuk saling bertukar pikiran dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan sosial siswa (Dewi, Ganing, & Suadnyana,

2017; Virgiana & Wasitohadi, 2016). Penelitian Fitriani & Wuryandari (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kerja sama antar siswa, sehingga dapat mengembangkan interaksi sosial siswa. Proses pembelajaran akan lebih efisien apabila dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satunya yaitu konsep *Tri Hita Karana*, *Tri Hita Karana* merupakan suatu konsep atau ajaran hidup yang berperan penting dalam kehidupan manusia karena adanya interaksi antara tuhan, manusia dan lingkungan secara rukun dan damai. Konsep *Tri Hita Karana* dapat menghubungkan pembelajaran ini dengan Tuhan, sesama manusia serta memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran (Prasedari, Pudjawan, & Suranata, 2019; Widnyana, Sujana, & Putra, 2017). Oleh karena itu mampu mengaktifkan peran siswa dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar karena menciptakan suasana belajar yang baru bagi siswa.

Selain itu, kelebihan dari model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu mudahnya model ini diterapkan dalam jenjang pendidikan, memajukan kualitas respons siswa dengan memberi kesempatan untuk berpikir terlebih dahulu sebelum berpendapat, siswa menjadi aktif dalam berpartisipasi di kelas dan setiap siswa memiliki kedudukan dan kesempatan yang sama untuk mengeluarkan argumen (Aris Shoimin, 2014; Suryaningsih, Putra, & Negara, 2017). Sehingga dalam proses pembelajaran siswa mampu mengembangkan cara berpikir dan membangun sendiri pengetahuan mereka dengan proses pembelajaran yang aktif. Siswa aktif dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan selalu bertanya saat proses diskusi berlangsung. Hal tersebut didukung oleh penelitian Wulandari et al., (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa, dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2017) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa berdasarkan hasil rata-rata kompetensi pengetahuan IPA yang dibelajarkan menggunakan model tersebut lebih besar dibandingkan yang tidak dibelajarkan dengan model tersebut.

Penelitian Suantara et al., (2019) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata kompetensi pengetahuan IPA siswa menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA. Penelitian Suryaningsih et al., (2017) yang mengatakan bahwa hasil kompetensi pengetahuan IPA siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih besar dari hasil kompetensi pengetahuan IPA yang tidak dibelajarkan dengan model tersebut. Selain itu, dalam pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* siswa dibentuk secara berpasangan agar dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pangestuti (2017) yang menyebutkan bahwa Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan sosial sehingga berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan siswa.

Adapun implikasi yang diperoleh dalam penemuan-penemuan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis *Tri Hita Karana* dapat memberi pengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa. Dengan demikian model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis *Tri Hita Karana* baik diterapkan saat proses pembelajaran IPA. Keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis *Tri Hita Karana* disebabkan karena saat proses pembelajaran berlangsung siswa diberi kesempatan untuk berpikir sehingga dapat meningkatkan cara berpikir siswa sehingga siswa aktif dalam mencari solusi permasalahan yang diberikan oleh guru. Selain itu, saat proses pembelajaran siswa diminta secara berpasangan untuk melatih interaksi sosial siswa dan meningkatkan keterampilan sosial siswa. Kemudian saat menyampaikan materi guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa salah satunya konsep *Tri Hita Karana* yaitu hubungan harmonis antara manusia dengan tuhan, sesama manusia dan lingkungan. Hal

tersebut membuat siswa menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini merupakan ciptaan tuhan, dapat melatih keterampilan sosial siswa dan membuat siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan alam sekitarnya. Sehingga hal tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

Simpulan

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis *Tri Hita Karana* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020. Model pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis *Tri Hita Karana* dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V.

Daftar Pustaka

- Andriani, L. L., Suarjana, I. M., & Lestari, L. P. S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Budaya Masyarakat Lokal Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Universitas Pendidikan Ganesha. *Mimbar PGSD*, 021(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10624>
- Anggreni, P. F., Asri, I. A. S., & Ganing, N. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think- Pair-Share (Tps) Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa Kelas V Gugus Letkol Wisnu. *Mimbar PGSD*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10645>
- Anjani, S. (2017). Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Berbasis Tri Hita Karana Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5, 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10794>
- Anjarsari, K. Y., Suniasih, N. W., & Sujana, I. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Chips Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan. *MIMPGSD Undiksha*, 5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10659>
- Dewi, N. P. R. S., Ganing, N. N., & Suadnyana, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Mind Mapping Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10623>
- Dharmayanti, N. P., Ardana, I. K., & Suniasih, N. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbasis Outdoor Study Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Mimbar PGSD*, 5, 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10709>
- Febriana. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dengan Pendekatan Dunia Kerja Pada Program D3 Tata Boga. *Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 148–155. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/8891/pdf>
- Fitriani, K., & Wuryandari, W. (2019). Media Kajian Kewarganegaraan Pengaruh model kooperatif tipe Think Pair Share terhadap kerja sama siswa. *Jurnal Civics*, 16(1), 80–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jc.v16i1.21520>
- Kadri, M. (2017). *Ilmu Alamiah Dasar*. Bandung: Yrama Widya.
- Pangestuti, A. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 1(2), 135–142.

<https://doi.org/https://doi.org/10.32502/dikbio.v1i2.782>

- Pradnyawathi, N. N., Chintya, Ngr, G., & Agustika, S. (2019). Pengaruh Model Pakem Berbasis Tri Hita Karana terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 89–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17660>
- Prasedari, L. P. E., Pudjawan, K., & Suranata, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berorientasi Tri Pramana Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 50–60. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i2.20771>
- Redhana, I. W. (2013). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pertanyaan Socratic Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (3), 351–365. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i3.1136>
- Resmawan, I. K., Pudjawan, K., & Suarjana, I. M. (2017). Pengaruh Model Time Token Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Kelas V. *Jurnal PGSD*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jpmu.v1i2.20773>
- Santra, Putu, Citra Wibawa, I. M., & Rati, N. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Power Point Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 307–315. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13975>
- Santra, Wibawa, & Rati. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 36–46. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/12962>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suantara, I. K. T., Ganing, N. N., Agung, I. G., & Wulandari, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media TTS terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 473–480. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21783>
- Suhardana. (2007). *Tri Kaya Parisudha*. Surabaya: Paramita.
- Sumantri, S. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suryaningsih, N. K. E., Putra, D. K. N. S., & Negara, I. G. A. O. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Kelas Iv Sd Gugus Untung Surapati Denpasar Tahun Ajaran 2016/2017. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v5i2.10784>
- Suryantari, N. M. E., Suadnyana, I. N., & Wulandari, I. G. A. . (2018). Pengaruh Model Time Token Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV. *Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jpmu.v1i2.20773>
- Tela, Yulian, V. N., & Budianingsih, Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah

- Matematis Siswa. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(01), 114–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.35569/biormatika.v5i01.464>
- Trianawati. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SDN Gugus VI Abiansemal Tahun Ajaran 2018/2019. *International Journal of Elementary Education*, 4. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24337>
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Upayanto, I. D. (2017). Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 SD Negeri 4 Krandegan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 40–52. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/6605/6371>
- Virgiana, A., & Wasitohadi. (2016). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Ditinjau Dari Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN 1 Gadu Sambong - Blora Semester 2 Tahun 2014/2015. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 100–118. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p100-118>
- Widiartini, P. D. O., Putra, M., & Manuaba, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19476>
- Widnyana, I. G., & Sujana, I. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2016 / 2017. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v5i2.11995>
- Widnyana, I. G., Sujana, I. W., & Putra, I. K. A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2016 / 2017. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v5i2.11995>
- Wirasmita, & Hendriawan. (2020). Analisis Efisiensi Kinerja Pendidik terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Sekolah. *Mimbar Pendidikan*, 5(1), 75–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/mimbardik.v5i1.24152>
- Wulandari, P., Abadi, I. B. G. S., & Ganing, N. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri Gugus Kaptan Kopyang Sujana Denpasar Barat Tahun 2017/2018. *Mimbar PGSD*, 6, 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v6i3.15772>
- Yunita, N. K. D., & Trisiantari, N. K. D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6), 96–107. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jpmu.v1i2.20778>